

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal berperan besar terhadap perekonomian suatu negara, hal tersebut dikarenakan pasar modal memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan menjadi fungsi ekonomi dikarenakan pada pasar modal disediakan fasilitas atau sarana yang mempertemukan 2 pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Melalui pasar modal, pihak *investor* dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat mengambil manfaat dari dana tersebut untuk kepentingan operasional perusahaan. Pasar modal dikatakan menjadi fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan bagi *investor* untuk memperoleh *return* sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.<sup>1</sup>

Sumber daya keuangan untuk suatu perusahaan mungkin berasal dari keuntungan atau dari modal perusahaan. Setelah merealisasikan keuntungan, perusahaan harus mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan. Perusahaan dapat memutuskan untuk membayar keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk pengembangan operasional perusahaan. Kedua pilihan tersebut bertujuan untuk hal yang berbeda. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi penting karena suatu perusahaan sangat perlu membuat pilihan yang bijaksana mengenai aktivitas investasi mereka untuk mengoptimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai mereka.<sup>2</sup> Secara normatif, manajemen keuangan suatu perusahaan mempunyai tujuan berupa memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang memutuskan untuk go public, harga saham yang dipertukarkan di pasar modal merupakan cerminan nilai perusahaan. Harga saham turun akibat

---

<sup>1</sup> Devara Rustiana dan Sarah Ramadhani, "Strategi di Pasar Modal Syariah," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 1 (2022): 129–38.

<sup>2</sup> Aqlia Ramadhan, "Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, dan Sales Growth terhadap Dividend Policy pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2016, 112–19,

reaksi investor yang buruk terhadap keputusan perusahaan mengenai pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen yang tidak memadai. Di sisi lain, karena perusahaan mempunyai kebijakan yang dianggap baik, maka investor akan merespon baik dan menaikkan harga saham. Berdasarkan tujuan tersebut, pilihan bijak adalah pilihan yang dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan berbagai masalah keuangan perusahaan lainnya.<sup>3</sup>

Kebijakan dalam pembayaran dividen akan berpengaruh terhadap perusahaan selaku pihak yang mengeluarkan dividen maupun investor selaku pihak yang menerima dividen. Pihak investor umumnya mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil. Perusahaan yang mempertahankan stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan nilai saham serta mengurangi ketidakpastian dari hasil investasi yang dilakukan. Sedangkan pihak perusahaan dalam pembayaran dividen akan dihadapkan dengan berbagai pertimbangan, jika perusahaan membagikan labanya sebagai dividen dalam bentuk tunai maka akan berpengaruh terhadap sumber dana internal perusahaan yang semakin berkurang.<sup>4</sup> Sebaliknya, jika perusahaan menahan laba tersebut sebagai laba ditahan maka akan berguna untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang sehingga mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal akan mampu menciptakan keseimbangan antara dividen yang diberikan saat ini dengan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.<sup>5</sup> Dividen sebagai keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dengan tujuan memakmurkan para investor, dibayarkan oleh perusahaan dari sebagian keuntungan bersih setiap tahun buku. Ketentuan jumlah dividen yang diberikan perusahaan didasarkan pada kebijakan dividen yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).<sup>6</sup> Tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

---

<sup>3</sup> Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis (Konsep Dan Aplikasinya)* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). 56.

<sup>4</sup> Siti Rokhaniyah, "Studi empiris: kebijakan deviden pada perusahaan publik." *Akuntabel*. No 1 (2020): 53-61.

<sup>5</sup> Hariyanti dan Pangestuti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets, Dan Growth In Net Assets Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size, Firm Age, Dan Board Size Sebagai Variabel Kontrol," *Diponegoro Journal of Management* 10, no. 3 (2021): 1–15.

<sup>6</sup> Dewi Rahayu dan Ellen Rusliati, "Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 11, no. 1 (2019): 41–47.

Indonesia dapat memberikan dividen karena rapat pemegang saham berpeluang untuk tidak menyetujui pembagian dividen karena adanya pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam membuat keputusan.<sup>7</sup>

Energi menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi bagi kehidupan sosial di masyarakat. Tingkat kemakmuran ekonomi suatu masyarakat kerap kali dikaitkan dengan jumlah energi yang dikonsumsi. Sektor energi menjadi salah satu sektor yang paling aktif terkait transaksi, volume dan nilainya di Bursa Efek Indonesia.<sup>8</sup> Kemampuan sektor energi dalam bersaing dengan sektor perekonomian lain serta berhasil masuk dalam Kelompok Industri Baru BEI (IDX Industrial Classification / IDX IC) sebagai penggerak pasar di Bursa Efek Indonesia sehingga berpeluang besar dalam memajukan perekonomian baru. Energi menjadi sumber daya terbarukan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, hal tersebut didukung oleh potensi geologis serta melimpahnya kekayaan sumber daya alam Indonesia.<sup>9</sup> Berikut merupakan jumlah data Perusahaan Sektor Energi Periode tahun 2019-2022 yang membagikan dividen kepada para pemegang saham.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan Sektor Energi yang tidak membagikan dividen tahun 2019-2022**

Tahun	Perusahaan yang tidak membagikan Dividen	Perusahaan yang membagikan dividen
2019	61	22
2020	64	19
2021	57	26
2022	47	36

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

<sup>7</sup> Eny Purwaningsih dan Karimah Lestari, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Sikap* 06, no. 01 (2021): 108–24.

<sup>8</sup> Muh Jabir, Rusni, dan Muhammad Tafsir, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Magister Research* 1 (2022): 44–59.

<sup>9</sup> Agatha Putri, Laam Alif, dan Sholikha Oktavi Khalifaturifah, “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Sektor Energi Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi” 4, no. 5 (2023): 1285–95.

Data diatas terlihat bahwa jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 yaitu 83 perusahaan. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa tidak mencapai 50% perusahaan yang dapat membagikan dividen. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang tidak membagikan dividen. Ketidakkampuan dalam membagikan dividen ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada kinerja perusahaan sektor energi menurun. Berdasarkan data kementerian BUMN, pendapatan sektor BUMN yang tergabung dalam sektor energi per semester 1 2020 turun hingga Rp 63,88 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Penurunan ini setara dengan 25% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.<sup>10</sup>

Contoh kasus perusahaan dari sektor energi yang tidak membagikan dividen adalah perusahaan Energi Mega Persada (ENRG). PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) membukukan bahwa terjadi kenaikan laba bersih sebesar 66% pada tahun 2022 dibanding dengan tahun sebelumnya, namun tidak adanya pembagian dividen pada tahun buku tersebut. Hal ini telah mendapat persetujuan dari mayoritas pemegang saham yang hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2023. Laba ENRG pada tahun 2022 senilai USD 40,238 juta, hasil tersebut hanya dapat mengurangi defisit sebesar 11,2%. Pada sisi lain, kewajiban jangka pendek perseroan mencapai USD 337,65 juta, namun aset lancar hanya tercatat senilai USD 46,288 juta. Secara aturan memang perusahaan yang masih defisit tidak diperbolehkan membagikan dividen.<sup>11</sup>

Perusahaan yang tidak secara konsisten membagikan dividen akan berpengaruh terhadap kepercayaan para investor yang beranggapan bahwa hal tersebut menjadi sinyal negatif terkait kondisi perusahaan di masa mendatang. Kondisi ini harus selalu dipertimbangkan karena investor sangat berperan penting terhadap pertumbuhan modal perusahaan.<sup>12</sup> Kebijakan dividen tercermin pada *dividend payout ratio*, yaitu presentase laba yang dibagikan dalam

---

<sup>10</sup> Ihya Ulum Aldin, "BUMN Energi Paling Terpukul Pandemi, Pendapatan PLN & Pertamina Anjlok," *Katadata.Co.Id*, 2020.

<sup>11</sup> Rizki, "Energi Mega Persada (ENRG) Tak Bagi Dividen Meski Laba Naik 66 Persen di 2022," 2023.

<sup>12</sup> Kadek Windy Dwi Jayanti, I Ketut Sunarwijaya, dan Made Santana Putra Adiyadnya, "Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Indonesia," *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 309–17.

bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pemegang saham serta berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.<sup>13</sup>

Profitabilitas merupakan indikator pengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditentukan oleh besar kecilnya tingkat perolehan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas berfungsi sebagai ukuran kesuksesan perusahaan bagi para eksekutif, namun juga berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk melakukan investasi pada bisnis tersebut. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bisnis tersebut. Jika tingkat keuntungan tinggi, pembayaran dividen biasanya akan mengikuti, dan jika tingkat keuntungan rendah, biasanya terjadi sebaliknya.<sup>14</sup>

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, total penjualan, dan jumlah laba.<sup>15</sup> Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan memperoleh sumber dana, karena memiliki akses mudah dalam pasar modal. Karena aksesnya yang mudah ke pasar modal, sumber pendanaan perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Kemudahan ini meningkatkan fleksibilitas sumber pendanaan jangka panjang perusahaan. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengupayakan pembayaran dividen yang lebih tinggi.<sup>16</sup> Struktur keuangan internal perusahaan menjadi indikator penentuan ukuran perusahaan. Perusahaan besar didefinisikan memiliki struktur keuangan internal yang kuat yang

---

<sup>13</sup> M Alfian Firmansyah, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 1, no. 2 (2020): 1–10.

<sup>14</sup> Ni Putu Ayu Sinta Pradnya Sari dan Ni Putu Santi Suryantini, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 7 (2019): 4559.

<sup>15</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 4th ed. (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2010). 305.

<sup>16</sup> Jayanti, Sunarwijaya, and Adiyadnya, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 309-317.

terlihat dari total asetnya yang besar, sedangkan perusahaan kecil didefinisikan memiliki total aset yang kecil.<sup>17</sup>

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan pengembangan usaha yang besar akan membutuhkan sumber pendanaan yang besar pula, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan pendanaan yang meningkat selama proses pengembangan usaha, perusahaan-perusahaan tersebut perlu mendapatkan tambahan pendanaan dari sumber luar. Dalam jangka panjang, perusahaan dengan perkembangan bisnis yang kuat akan menghasilkan keuntungan besar bagi investor.<sup>18</sup> Jumlah kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan meningkat seiring dengan persentase hutang yang digunakan dalam struktur modalnya yang akhirnya akan mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kewajiban dividen akan berkurang seiring dengan peningkatan struktur modal begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi akibat tingginya potensi perusahaan struktur modal untuk meningkatkan komitmen dalam bentuk beban bunga, yang pada akhirnya lebih diutamakan daripada pembayaran dividen.<sup>19</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji hubungan maupun pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Sri Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Dan Lverage terhadap Kebijakan Dividen” menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan meningkatkan perusahaan dalam

---

<sup>17</sup> Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 5 (2019): 2862.

<sup>18</sup> Titik Purwanti, “The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange,” *International Journal of Seecology* 01, no. 02 (2020): 060–066.

<sup>19</sup> Desti Yolinda dan Mursida Nurfadillah, “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Borneo Student Research* 3, no. 2 (2022): 2164–73.

pembayaran dividen.<sup>20</sup> Pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah dan Intan Fitria dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Likuiditas terhadap kebijakan dividen” menjelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat perolehan profit perusahaan maka akan menimbulkan penurunan kebijakan dividen. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan memandang bahwa profit yang dihasilkan lebih baik diinvestasikan karena dapat meningkatkan profit di masa yang akan datang.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahayu dan Ellen Rusliati dengan judul “Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajer, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen” menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2008-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan asetnya untuk operasional perusahaan. Ukuran perusahaan yang tergolong besar memungkinkan perolehan laba yang lebih besar sehingga dapat membayarkan dividen yang lebih besar pula. Berbanding dengan perusahaan yang tergolong kecil cenderung akan mengalokasikan laba bersihnya ke laba ditahan untuk menambah aset perusahaan sehingga cenderung rendah dalam pembayaran dividen.<sup>22</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nisky Tinangon, Jantje Tinangon, dan I Gede Suwedja dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”, penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

---

<sup>20</sup> Putu Sri Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 10 (2019): 6179.

<sup>21</sup> Nur Anisah dan Intan Fitria, “Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen,” *JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 2, no. 1 (2019): 53–61.

<sup>22</sup> Dewi Rahayu dan Ellen Rusliati, “Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, no. 1 (2019):41-47.

kebijakan dividen.<sup>23</sup> Namun, pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Devi Mayanti, dkk dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dikarenakan lingkungan perekonomian yang belum stabil sehingga pengelolaan keuangan perusahaan masih tidak efektif, dan keuntungan perusahaan tidak dalam kondisi maksimal. Karena keadaan ini, perusahaan dari semua ukuran baik kecil maupun besar semakin fokus pada ekspansi perusahaannya. Oleh karena itu, besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap jumlah dividen yang dibayarkan.

Hasil dari penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Suci Wahyuliza dan Ratna Fayani dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang berarti semakin tinggi struktur modal maka menyebabkan perusahaan akan mengurangi atau tidak menaikkan rasio pembayaran dividennya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang lebih besar dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh dari modal sendiri.<sup>24</sup> Hal tersebut bertentangan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Yolinda dan Mursida Nurfadillah dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Struktur modal yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak terlalu baik. Melalui hal tersebut bisa diidentifikasikan bahwa struktur modal

---

<sup>23</sup> Nisky Tinangon dkk., “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 5, no. 2 (2022): 1157–66.

<sup>24</sup> Suci Wahyuliza dan Ratna Fahyani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Benefita* 1, no. 1 (2019): 78.

yang tinggi dapat mengakibatkan beban bunga yang cukup tinggi sehingga perusahaan lebih mengutamakan pembayaran bunga daripada pembayaran dividen.<sup>25</sup>

Penelitian kebijakan deviden penting dalam mempengaruhi profitabilitas karena kebijakan deviden dengan tingkat yang besar dapat menaikkan harga saham serta nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan deviden yang stabil dapat mempengaruhi tingkat penggunaan utang suatu perusahaan. Dan apabila perusahaan menggunakan tingkat utang tinggi, maka kemungkinan bahwa dalam jangka panjang perusahaan tidak mampu membayar deviden yang stabil serta memenuhi beban utang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2022?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2022?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2022.

---

<sup>25</sup> Desti Yolinda dan Mursida Nurfadillah, “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Borneo Student Research* 3, no. 2 (2022): 2164–73.

3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Harapan dari penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis  
Hasil dari penelitian bisa membantu dalam penelitian selanjutnya sebagai rujukan yang terkait dengan variabel-variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.
2. Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pedoman bagi pihak manajemen terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui rincian pembahasan dari penulisan ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan yang dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal  
Bagian awal proposal skripsi ini memuat beberapa halaman meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbingan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, pedoman transliterasi arab latin, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi  
Bagian isi proposal skripsi ini memuat lima bab, diantaranya adalah:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian sebelumnya, kerangka berfikir, dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variable operasional, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data tersebut.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tempat penelitian serta penelitian yang dilakukan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini mengemukakan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 3. Bagian Akhir

Di bagian akhir proposal skripsi ini memuat daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian pada proposal skripsi ini.

